BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

   a. Letak Geografis

Pada bab ini peneliti akan menyajikan gambaran lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hal ini sangat penting demi menggali informasi tentang klien, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukak kepribadian. Oleh karena itu peneliti akan menulis dengan jelas letak Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukudono Sidoarjo.

Adanya lokasi penelitian tersebutlah yang akan membantu peneliti untuk penggalian data tentang diri klien dan kebiasaannya ketika sedang berada di lingkungan Sekolah. Semua itu dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui aktivitas klien ketika di Sekolahan, kehidupan bersosial, kehidupan ekonomi klien sehingga peneliti mengetahui dengan jelas lingkungan klien itu seperti apa dan kondisi keluarganya bagaimana serta lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan masalah klien.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian skripsi adalah Madrasah Aliyah Hasyim Asyari, Sekolahan tersebut berada di Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah identitas Madrasah Aliyah Hasyim Asyari:

1) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Hasyim Asyari

2) Alamat/Desa : Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 162 Bangsri

3) Kecamatan : Sukodono

4) Kabupaten : Sidoarjo

5) No. Telepon : (031) 787 1777

6) Status/Akreditasi Sekolah: (Terakreditasi A)

7) NSM : 131235150015

8) Tahun Pendirian : 1988

9) Status Tanah : Milik Yayasan

10) Luas Tanah : 1.320 m^2

11) Luas Bangunan : 433 m^2

Tabel 3.1

Data Jumlah Siswa Tiga (3) Tahun Terakhir

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		2014-2015	2015-2016	2016-2017
1	X	50	61	76
2	XI	29	50	56
3	XII	42	27	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	JUMLAH	**121**	**138**	**182**

Keterangan:
Jumlah kelas X : 121 murid.
Jumlah kelas XI : 138 murid.
Jumlah kelas XII : 182 murid.

Tabel 3.2

Jumlah Ruang Kelas dan kondisinya, Jumlah Rombel

(Diisi dengan angka)

Kondisi Ruang Kelas Tahun Ini					Jumlah Rombongan Belajar		
Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jmlh	Kekurangan	2014/2015	2015/ 2016	2016/ 2017
4	2	-	6	2 ruang	6	6	6

Keterangan:

Ruang kelas baik : 4 ruangan.
Ruang kelas sedang : 2 ruangan.
Ruang kelas rusak berat : 0 ruangan.

Tabel 3.3

Keadaan Guru Berdasarkan Keahlian dan Tingkat Pendidikan

No.	**Keahlian**	**Tingkat pendidikan**						**Jumlah**
		SLTA	**D1**	**D2**	**D3**	**S1**	**S2**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Pend. Agama				1	1		2
2	IPA					3		3
3	IPS					4		4
4	PKn					1		1
5	Bhs. Indonesia					2		2
6	Bhs. Inggris					2		2
7	Bhs. Arab					3		3
8	Matematika					1		1
9	Seni Budaya					1		1
10	TIK					1		1
11	Penjaskes					2		2
12	Keterampilan					1		1
13	Muatan Lokal					2		2
	Jumlah				**1**	**24**		**25**

Keterangan:
Guru Tingkat Pendidikan SLTA : 0 Orang.
Guru Tingkat Pendidikan D1 : 0 Orang.
Guru Tingkat Pendidikan D2 : 0 Orang.
Guru Tingkat Pendidikan D3 : 1 Orang.
Guru Tingkat Pendidikan S1 : 24 Orang.

Berikut ini Data Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

1. Jumlah guru termasuk Kepala Sekolah : 26 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) : 20 orang
3. Jumlah Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 10 orang
4. Jumlah Guru PNS : - orang
5. Jumlah tenaga administrasi : 5 orang
6. Jumlah penjaga sekolah : 3 orang.[1]

b. Sejarah Berdirinya Sekolah

Diilhami dari banyaknya masyarakat yang buta aksara maka para tokoh masyarakat, yang dimonitori oleh pejabat desa dan muballigh membuat perkumpulan yang namanya PBH (Pemberantasan Buta Huruf) sekitar tahun 1955-1960 yang dimotori oleh H. Abdul Syakur, H. Ismail, H. Sholeh, H. Hamid dkk. Setelah berhasil mendirikan PBH agar masyarakat tidak pandai umum saja maka tahun 1961 – 1966 mendirikan madrasah diniyah dengan tingkatan ula dan wustho yang dimotori oleh H. Abd. Mu'in Mustaqim, Abd. Syukur (H. Abd. Rohman Fauzi), Kyai Hasyim Kholil, Madkur, H. Khotib, H. M. Hajar. Setelah berhasil mendirikan Madarsah Diniyah maka mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dengan murid pertama sejumlah 75 siswa/i.

[1] Arsip Sekolahan Madrasah Aliyah Hasyim Asyari yang diambil pada tanggal 1 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat siswa/i MI Hasyim Asy'ari tidak punya bibit/anak usia pra sekolah maka didirikanlah lembaga Taman Kanak Kanak Hasyim Asy'ari dengan siswa pertama 25 didirikan pada tahun 1975. Para tokoh masyarakat desa Bangsri melihat perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di desa Bangsri dengan total siswa mencapai 450 siswa baik TK maupun MI yang berasal dari desa Bangsri, Sambibulu, Panjunan dan Plumbungan, maka pengurus madrasah dan tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan lembaga di atasnya yaitu MTs Hasyim Asy'ari tepatnya tahun 1983 dengan siswa pertama 40 siswa.

Melihat semakin berkembangnya MTs dengan jumlah 350 siswa, maka didirikan lagi lembaga di atasnya yaitu MA HASYIM ASY'ARI yang didirikan pada tahun 1988 dengan siswa pertama 35 siswa.

Pada tahun 1995 dikembangkan lagi lembaga kejuruan yang bernama SMK/SPM Yahari. Mengingat sudah memiliki 5 lembaga pendidikan maka para pengurus menghadap kepada Notaris Ny, Lilia Devi Indrawati tahun 1991 untuk dinotariskan. Mereka yang menghadap adalah:

a. KH. Abdur Rohman Fauzi
b. Drs. H. Achmad Muhammad
c. Drs. H. Musmu'allim Syarief
d. H. Achmad Turmudzi
e. H. Nur Sulaiman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sekarang kita kenal dengan sebutan YAHARI (Yayasan Hasyim Asy'ari) Adapun jumlah siswa/peserta didik di Yahari sampai saat ini sekitar 750 siswa yang meliputi TK, MI, MTs, MA dan SMK. Demikian sekilas sejarah berdirinya Yayasan Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

2. Deskripsi Konselor

Pada penelitian ini sangat perlu adanya konselor untuk melengkapi data-data klien. Konselor disini adalah seorang mahasiswa UINSA Surabaya semester 7 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah. Konselor disisni yang akan membimbing klien agar mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya saat ini.

Adapun biodata konselor sebagai berikut:

a. Identitas

Nama	: Akhmad Marzuqi
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 16 Agustus 1994
Alamat	: Dusun Kedung Ringin Utara RT: 15, RW: 04 Desa Kedung Ringin Beji Paruruan.
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan : Mahasiswa UINSA Surabaya semester VII

b. Riwayat Pendidikan

TK : R.A Nur Hidayah

SD : SDN 2 Ngayunan

MTS : MTS Al Fatah

SMK : SMKN 1 Jabon

Mengenai pengalaman konselor, konselor sudah menempuh mata kuliah tentang BK secara umum dan secara Islam selama 3.5 tahun. Disamping itu konselor juga pernah PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Ketika konselor PPL, konselor dikasih tanggung jawab oleh Kepala Sekolah untuk mengantikan Guru BK. Ketika ada pelajaran BK, maka pihak PPL lah yang akan mengisi jam pelajaran tersebut. Selain itu konselor disini juga pernah KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 1 bulan di Desa Kuncen Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Ketika KKN, konselor menerapkan teori yang telah dipelajarinya selama perkuiahan dan membandingkan antara teori dan realitas di lapangan serta mengetahui tolak ukur antara teori perkuliahan dan di lapangan. Jadi konselor disini sudah cukup berpengalaman dalam bidang konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Klien

Klien disini merupakan seseorang yang memerlukan bantuan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya dan mampu merencanakan rencana untuk kedepan tentang masa depannya.

Adapun identitas klien adalah sebagai berikut:

Nama	: Aji Saputra
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 22- Oktober- 1998
Alamat	: Dusun Sumantoro Desa Plumbungan Sukodono
RT/RW	: 11/04
Umur	: 18 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kelas/Sekolah	: XII IPA Madrasah Aliyah Hasyim Asyari
Anak Ke… Dari…	: 1 dari 3 bersaudara
Hobbi	: Menggambar dan menulis
Cita-cita	: Arsitek
Nama Ayah	: Sughiantoro
Nama Ibu	: Fani Dhiana
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	: Wiraswasta[2]

Adapun keadaan keluarga klien adalahh sebagai berikut:

[2] Diambil dari biodata Madrasah Aliyah Hasyim Asyari pada tanggal 13 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Latar Belakang Keluarga

Klien merupakan anak yang dibesarkan di Dusun Sumantoro Desa Plumbungan Sukodono. Tepatnya di RT: 11, RW: 04. Di lingkungan rumahnya Aji adalah seorang pemuda yang pendiam, dia biasanya keluar sama teman sebayanya. Terkadang bermain playstation dan internetan di warung kopi. Aji dibesarkan di keluarga yang sederhana. Ayah Aji bekerja di pabrik sedangkan Ibunya membuat kue pesanan hajatan. Banyak sekali masyarakat sekitar situ yang memesan kue kalau sedang ada acara hajatan.

Ayah Aji adalah sosok yang bisa dibilang agamis, beliau waktunya shalat ya shalat, hal itu peneliti ketahui selama home visit. Peneliti juga sering bermain ke rumahnya setelah pulang PPL.

Ibu Aji adalah ssosok yang sabar, lemah lembut, pengertian. Setiap ada temannya yang bermain kesitu, pasti langsung disuruh makan, kadang dibelikan mie ayam, es tebu dan bakso. Biasanya juga kalau beliau membuat kue, dikasih kue disuruh bawah pulang.

Kakek dan Nenek Aji juga sosok yang penyayang, agamis. Hal itu terbukti ketika peneliti ke rumanhya, saat itu sdzan dhuhur, kakek Aji mengajak peneliti shalat ke Mushollah. Setelah shalat selesai, kakek Aji mengajak peneliti berbincang-bincang membahas masalah waktu ketika beliau masih muda.[3]

[3] Hasil dari home visit pertama pada tanggal 16 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Sejak kecil Aji dibesarkan di tengah-tengah keluarga yang berkecukupan. Hal itu terbukti ketik peneliti home visit ke rumahnya. Di rumahnya, Aji memiliki 2 televisi, 1 mesin cuci, 3 kipas.[4] Aji ketika membayar SPP bulanan Sekolah tidak pernah telat mulai dari kelas X Madrasah Aliyah.[5] Aji ketika berangkat ke Sekolah memakai sepeda beat warna hitam.

c. Latar Belakang Keagamaan

Aji di lingkungan rumahnya di kenal sebagai seorang pemuda yang agamis. Dia biasanya shalat ke Mushollah bersama kakeknya. Meskipun dia bukan anak pondok tetapi ia selalu rajin shalat meskipun sering waktunya molor.

d. Latar Belakang Sosial

Dilingkungan tempat tinggalnya Aji dikenal sebagai pemuda yang jarang keluar rumah. Namun, sekali keluar pasti pulangnya sore kadang juga malam baru pulang. Dia lebih akrab bersama teman perempuannya daripada teman laki-lakinya. Di Desanya teman yang paling banyak ialah perempuan. Dia juga sering keluar bersamaber perempuan dibandingkan laki-laki. Terkadag juga bersama teman laki-laki, itupun biasanya bermain playstation dan ke warung kopi sambil internetan.

[4] Hasil dari home visit kedua pada tanggal 23 Oktober 2016.

[5] Hasil wawancara dari tata usaha Sekolahan pada tanggal 25 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan di Sekolahan pun juga bersama, dia lebih sering bermain dengan cewek daripada cowok. Namun, dia juga banyak memiliki teman laki-laki. Kalau dihitung, lebih banyak teman perempuannya daripada teman laki-lakinya.[6]

Klien ketika berada di rumah sering bermain bersama teman-temannya. Klien biasanya bermain pulang Sekolah sampai sore baru pulang. Hal itu dilakukan oleh klien sajak dia mulai SMP kelas 3. Terkadang kalau malam klien juga bermain playstation, biasanya pulang jam 21.00.

Pekerjaan orang tua klien adalah wiraswasta, ayahnya ke pabrik dan ibunya membuat kue pesanan. Kue pesanan ibunya Alhamdulillah rameh, banyak orang kalau ada hajatan memesan kue ke ibu klien.[7]

e. Kondisi Klien di Sekolah

Ketika klien di Sekolah, dia sering keluar ketika jam pelajaran dimulai.[8] Biasanya klien pergi ke kantin. Di kantin klien membeli makanan.[9] Terkadang klien juga pergi ke kelas lain yang sedang ada jam kosong, dia pergi kesana untuk menghindari pelajaran di kelasnya sendiri.[10] Klien juga sering terlambat masuk sekolah padahal jam masuk

[6] Hasil wawancara Fahmi (teman dekatnya) pada tanggal 25 Oktober 2016.

[7] Hasil wawancara Ibu Klien pada tanggal 9 Oktober 2016.

[8] Hasi wawancara dengan Duwi (teman satu kelasnya) pada tanggal 4 Oktober 2016.

[9] Hasil wawancara ibu kantin pada tanggal 6 Oktober 2016.

[10] Hasil wawancara dengan Dea (siswi kelas X Ipa) pada tanggal 7 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pukul 06.30. Ketika ada siswa yang datang diatas jam 06.30, maka mereka wajib menulis buku catatan keterlambatan Sekolah. Setelah mereka menulis di buku tersebut, mereka dipersilahkan masuk namun sebelum masuk mereka diberi hukuman terlebih dahulu. Bagi cowok push up 10 kali, kalau cewewk sith up 10 kali. Selama peneliti PPL (praktek pengalaman lapangan) klien sudah terlambat sebanyak 16 kali.[11]

4. Deskripsi Masalah

Setiap manusia pasti mempunyai masalah yang sedang dihadapinya. Meskipun maslah ringan, sedang ataupun berat. Masalah tersebut merupakan suatu jian, cobaan yang datang dari Allah SWT. Setiap manusia terkadang mengalami masalah dan mampu menyelesaikannya sendiri. Ada yang penyelesaiannya membutuhkan waktu pendek, ada yang sedang da nada yang membutuhkan waktu panjang. Ada juga yang harus membutuhkan orang lain untu membantu menyelesaaikan permasalahn tersebut.

Menurut penelitian yang saya lakukan dilapangan mengatakan bahwasanya klien ini mempunyai sebuah masalah yang harus ada seseorang untuk membantunya agar dapat keluuar dari permasalahan terebut. Permasalahan yang dihadapi klien adalah sering terlambat masuk Sekolah atau kurangnya kedisiplinan masuk Sekolah.

Masalah Aji (klien) bermula ketika ia MA kelas 1. Ketika ia MA (Madrasah Aliyah) kelas 1, kebiasaan Aji bermain playstation dengan temannya mulai muncul. Dia bermain ketika pulang Sekolah sampai jam

[11] Dilihat dari buku catatan keterlambatan pada tanggal 19 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.00 baru pulang. Ketika ia pulang langsung dimarahi oleh ibunya. Namun ia masih saja tetap seperti itu setiap harinya. Teman yang mengajak Aji adalah tetangga rumahnya dan anak-anak di Dusun Sumantoro tersebut.

Awalnya orang tua klien menganggap semua itu wajar, karena dulunya tidak pernah bermain playstation dan internetan ke warung kopi. Ternyata lama-kelamaan kebiasaan tersebut berpengaruh pada Sekolahnya. Akhirnya kebiasaan tersebut mendarah daging sampai Aji kelas 3 MA. Pada akhirnya, karena ia sering begadang malam, ia jadi sering terlambat masuk Sekolah. Padahal ketika ia masih SD dan SMP tidak pernah terlambat masuk Sekolah, namun sejak ia MA kelas 1 sampai saat ini jadi sering sekali terlambat ketika masuk Sekolah.[12]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Terapi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Pada bagian ini konselor berusaha menerapkan terapi shalat dhuha kepada klien agar dia mampu keluar dari masalah yang dihadapinya. Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas konseli dan mengetahui masalahnya, maka langkah selanjutnya adalah konselor mulai menggali permasalahan sebenarnya yang sedang digahapi klien melalui langkah-langkah dalam melakukan proses konseling, antara lain:

[12] Hasil wawancara dari Ibu klien pada tanggal 16 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan oleh konselor dalam kasus ini adalah mengenal klien dan mengamati gejala-gejala yang nampak. Setelah itu konselor mulai membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran masalah yang sedang dialami oleh klien tersebut.

Selain itu konselor mengadakan kunjungan rumah sebanyak 4 kali. Konselor juga pernah menginap dirumahnya selama 1 kali. Konselor mengajak klien ke warung kopi di Puspo Agro. Hal itu dilakukan konselor agar klien tidak merasa sedang di introgasi. Hal itu dilakukan oleh konselor agar bisa observasi secara langsung dengan klien. Dari situlah muncul faktor-faktor keaslian klien dan bisa dijadikan sebagai data untuk mengeidentifikasi masalah klien tersebut.

Disamping itu konselor juga mewawancarai teman dekat, tetangga guru BK. selain itu konselor juga melakukan wawancara terhadap klien agar mendapatkan data yang semakin benar dan informasi yang semakin valid.

Setelah itu konselor datang ke Bu Indih (Guru BK), konselor menanyakan tentang klien ketika ia sedang berada di Sekolah. Bu Indih menjawab, Aji itu sering sekali keluar saat waktunya pelajaran. Biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia ke kantin, disana ia membeli jajan dan es. Baru kalau pelajaran sudah selesai dia kembali. Begitulah yang diungkapkan oleh informan.[13]

Setelah ke Guru BK, konselor mendatangi Duwi (teman 1 kelas klien), konselor menanyakan tentang Aji ketika sedang berada di kelas dan saat pelajaran. Informan menjawab, Aji itu mas kalau di kelas ya biasa, Guru menerangkan dia ya mendengarkan, kadang juga waktu guru menerangkan ia tinggal menggambar, kadang juga ia izin keluar. Kalau waktu pelajaran sudah mau habis baru ia kembali masuk kelas. Hal seperti itu sudah biasa dilakukan sama Aji. Kadang juga tidak mengerjakan PR. Tapi kalau masalah menggambar dia pinter mas. Kemarin juga ia ikut lomba menggambar di Sekolah. Dia juara 2 mas.[14]

Setelah itu Konselor mewawancarai Ibu Jumiati (Ibu kantin), ibu kantin mengatakan bahwa Aji memang sering kesini saat pelajaran. Dia biasanya membeli sosid, es. Kadang juga nasi goring. Padahal sudah saya ingatkan, kalau ingin jajan silahkan tapi nunggu jam istirahat dulu, karena kalau ketahuan Guru, nanti kamu dihukum. Aji menjawab, tidak apa-apa buk, saya soalnya lapar. Daripada nanti sakit lebih baik makan.[15]

Setelah itu konselor melakukan wawancara terhadap Mas Bukin (satpam Sekolah), Mas Bukin berkata, Aji itu sering terlambat masuk Sekola, padahal sudah dikasih hukuman push up 10 kali setiap terlambat

[13] Hasil wawancara dari Bu Indih selaku Guru BK pada tanggal 28 Oktober 2016.

[14] Hasil wawancara teman sekelas klien pada tanggal 28 Oktober 2016.

[15] Hasil wawancara Ibu Jumiati (Ibu kantin) pada tanggal 28 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi dia tetap saja setiap harinya itu terlambat. Pernah dikasih hukuman push up 30 kali tapi masih saja terlambat. Saya sudah bingung. Mau diapakan lagi anak itu agar tidak terlambat lagi saat berangkat Sekolah. Tapi sebenarnya dia itu ingin tidak terlambat masuk Sekolah tapi berat sekali untuk bangun pagi. Hal itu karena dia sering begadang malam.[16]

Adapun data yang terkumpul dari identifikasi adalah:

1) Klien tidak sadar membutuhkan pelayanan dan tidak menyadari kesalahannya.
2) Klien suka bermain plystation dan ke warung kopi internetan sampai malam.
3) Klien sering meninggalkan pelajaran dan pergi ke kantin untuk makan.
4) Klien sering terlambat ketika masuk Sekolah.
5) Klien sering tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan deskripsi masalah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa klien tersebut tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Sehingga semua kegiatannya berjalan secara tidak teratur. Dengan kata lain, klien tersebut tidak memiliki sikap disiplin pada dirinya. Oleh karena itu memiliki pribadi yang disiplin sangatlah penting, karena kedisiplinan merupakan kunci utama dalam mengatur waktu

[16] Hasil wawancara Mas Bukin (satpam Sekolah) pada tanggal 29 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar berjalan dengan seimbang dan teratur. Hal itu dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mengatur semua kegiatan mereka. Hal apapun kalau menyangkut waktu, pasti ada hubungannya dengan kedisiplinan. Semua itu tidak akan pernah dapat dipisahkan satu sama lainnya.

b. Diagnosis

Setelah identifikasi klien, langkah selanjutnya adalah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi oleh klien dan faktor-faktornya. Setelah peneliti mencari dari buku-buku yang ada, ternayata masalah yang dihadapi klien ini adalah kurangnya kedisiplinan.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah klien, langkah selanjutnya adalah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang sesuai untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut agar proses konseling berjalan dengan maksimal.

Setelah memahami dan mempelajari gejala-gejala yang nampak pada diri klien dan permasalahan yang dihadapinya, maka dapat ditetapkan jenias atau terapi yang akan diberikan kepada klien. Dalam menangani kasus kurangnya kedisiplinan masuk Sekolah ini, konselor memilih untuk menggunakan *Terapi Shalat Dhuha.*

Terapi Shalat Dhuha bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri klien bahwa semua yang dilakukannya itu adalah sebuah kesalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga klien menjadi sadar dengan hati yang ikhlas, tulus kalau kedisiplinan itu penting. Dengan menggunakan cara-cara melakukan shalat dhuha di buku tuntunan shalat. Dengan shalat dhuha dimaksudkan agar klien mendapatkan ketenangan jiwa serta keikhlasan dalam setiap aktifitas yang dilakukannya.

d. Treatment

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan Janis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangtlah penting dalam proses konseling karena langkah ini yang menetapkan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

Dalam memberi bantuan kepada klien, konselor memakai shalat dhuha. Terapi ini lebih fokus pada kerohanian, ketenangan jiwa, kekhusyukan, spiritualitas.

Berikut ini proses treatment shalat dhuha yang diberikan:

1) Menjelaskan pada klien tentang pentingnya shalat dhuha dan keutamaannya.

Dalam hal ini konselor berusaha menjelaskan tentang keutamaan shalat dhuha, selama ini klien berpikiran bahwa shalat dhuha itu hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebatas sunnah saja. Padahal shalat dhuha ini adalah shalat sunnah yang dianjurkan dan hukumnya adalah sunnah muakkad.

Konselor menghampiri klien di kelas, dan membuat janji setelah selesai Sekolah disuruh ke ruang BK sebentar. Setelah kesepakatan dibuat, klien datang menghampiri konselor lalu konselor mempersilahkan klien untuk duduk. Setelah klien duduk dan berbincang-bincang sebentar. Barulah konselor membicarakan tentang shalat dhuha dan keutamaan mengerjakannya. Konselor menjelaskan keuntungan shalat dhuha kepada klien. Keutamaan tersebut adalah antara lain adalah: sedekah bagi seluruh persendian manusia, keuntungan yang besar, sebuah rumah di surga, memperolah ganjaran (kebutuhan) di sore hari, serta mendapatkan ampunan dosa.

Setelah konselor menjelaskan semua itu, klien hanya tersenyum. Dia kelihatannya tidak mempercayai semua itu. Lalu konselor memperlihatkan hadits yang berkaitan dengan keutamaan shalat dhuha tersebut.

Hadits tersebut adalah:

اَوْصَانِى خَلِيْلِى صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَمْ بِثَلَاثٌ: بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ اَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَى الضُّحَى وَاَنْ اَوِتْرِ قَبْلَ اَنْ اَرَقُدَ.

"*Kekasihku Shallallahu Alaihi wa Sallam berwasiat kepadaku tiga perkara: Puasa tiga hari setiap bulan, dua raka'at shalat dhuha, dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar aku melakukan shalat witir sebelum saya tidur."[17] Setelah klien melihatnya, ia berkata: *berarti memang benar ya seperti itu*. Konselor menjawab: *memang seperti itu kebenarannya.*

Konselor juga menceritakan tentang kebiasaan Rasulullah yang selalu shalat dhuha dalam mengawali aktivitas-aktivitasnya. Disamping itu konselor juga mengajarkan do'a sesudah shalat dhuha. Do'a tersebut adalah sebagai berikut:

اللهم ان الضحاء ضحاءك والبهاء بهاءك والجمال جما لك والقوة قوتك والقدرة قدرتك والعصمة عصمتك. اللهم ان كان رزقي فى السماء فانزله وان كان في الارض فاخرجه وان كان معسرا فيسره وان كان حراما فطهره وان كان بعيدا فقربه بحق ضحاءك وبهاءك وجما لك وقوتك وقدرتك اتني ما اتيت عبادك الصالحين.

Artinya: *"Ya Allah, bahwasanya waktu dhuha itu waktu dhuha-Mu, keindahan itu keindahan-Mu, kecantikan ialah kecantikan-Mu, kkekuatan itu kekuatan-Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu perlindungan-Mu.Ya Allah, jika rezekiku masih diatas langit, turunkanlah dan jika ada didalam bumi, keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keindahan, kecantikan, kekuatan dan*

[17] *Muttafaq Alaih:* Al-Bukhari (1178) (3/73) dan Muslim (1669) (3/241).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada-ku segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh".

Sesuai dengan arti do'a diatas, bahwa waktu pagi adalah waktu dimana seseorang mengawali segala aktivitasnya dan tepat sekali jika pada waktu itu diawali dengan hal-hal yang baik. Seperti yang ada pada kandungan do'a tersebut. Semua itu bertujuan agar dipermudahkan oleh Allah dalam segala urusan dan semua aktivitas yang dilakukan dicatat sebagai ibadah serta agar dilimpahkan olah Allah rezeki yang barokah dunia akhirat.

Setelah do'a tersebut di berikan pada klien, konselor juga memberikan masukan pada klien agar dia bisa memanfaatkan waktu dengan sebaiknya. Klien pun juga menyetujui semua itu. Sebenarnya dia sadar bahwa semua yang dilakukannya itu adalah kesalahan, namun dia tetap saja melakukannya karena sudah menjadi kebiasaannya sehari-hari.

Setelah itu lalu konselor menghentikan pembicaraan dan klien pun meminta izin untuk pulang, konselor pun mengizinkan klien untuk pulang.[18]

[18] Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 29 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjelaskan pada klien tentang keterkaitan antara shalat dhuha dengan kedisiplinan.

Pada tahap ini, konselor mendatangi klien ke rumahnya. Ketika konselor ke rumah klien, klien menyambutnya dengan gembira dan mempersilahkan untuk duduk. Saat konselor langsung menjelaskan bahwa kalau kita mengerjakan shalat dhuha secara khusyuk dan istiqamah, maka dimensi spiritual kita akan mendapatkan asupan rohani secara besar. Semua itu berdampak pada kedisiplinan kita. Dengan sendirinya kedisiplinan kita akan muncul tanpa kita sadari. Karena dengan shalat dhuha secara istiqamah itu sama saja kita sedang melatih diri untuk disiplin waktu.

Setelah konselor menjelaskan semua itu, klien menjawab; *iya mas. Insya'Allah akan saya kerjakan.* Konselor pun merasa senang mendengar semua itu, lalu konselor mengalihkan pembicaraan tentang belajarnya di Sekolah. Klien pun menjawab: *Alhamdulillah mas, hehe.*[19]

Disamping itu, konselor juga memberi semangat dan motivasi terhadap klien, hal itu dilakukan oleh konselor agar klien termotivasi dan tergugah untuk bersemangat dalam aktivitas di pagi harinya.

Selain itu, konselor juga mengajari do'a di pagi hari, do'a tersebut adalah sebagai berikut:

[19] Wawancara terhadap klien di rumahnya pada tanggal 6 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللهم بك اصبحنا وبك امسينا وبك نحيا وبك نموت واليك النشور.

Artinya: “Ya Allah, karena Engkau kami mengalami waktu pagi dan waktu petang dan karena Engkau kami hidup dan mati dan kepada-Mu juga kami akan kembali.”

Selain di do’a shalat dhuha, ada juga do’a di pagi hari. Di do’a itu sudah dijelaskan bahwa Allah’lah yang memiliki waktu pagi dan waktu petang. Selain itu juga, ketika sedang dalam keadaan pagi hari harus diawali dengan bersyukur atau bisa juga dengan melakukan shalat dhuha, sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Dari berbagai do’a tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa sangat penting bagi semua manusia untuk mensyukuri dan mengawali pagi hari dengan hal-hal yang positif. Alangkah baiknya jika mengawali pagi hari dengan shalat dhuha, karena dengan shalat dhuha dapat memurnikan jiwa dan menambah semangat jiwa serta mendapatkan perlindungan dari Allah. Sehingga akan terhindar dari segala mara bahaya.

3) Mengajak klien untuk shalat dhuha.

Ketika klien istirahat, konselor menghampiri klien lalu mengajaknya untuk mengerjakan shalat dhuha. Namun klien menolaknya, dengan alasan mau makan ke kantin. Konselor pun tertawa sambil berkata: *iya tidak apa-apa, silahkan ke kantin*. Makan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kenyang ya? Klien tersenyum sambil berkata: *beres mas*[20]. Lalu konselor pun pergi ke Mushollah untuk mengerjakan shalat dhuha.

Disamping itu konselor juga menyarankan klien untuk selalu membaca sholawat setiap saat agar hati klien tersebut terasa tenang dan jiwanya mendapatkan aupan rohani sehingga hati dan jiwanya mendapatkan syafaat dari Rasululah SAW. Hal itu bertujuan agar klien tersebut bisa sadar dengan sendirinya atas apa yang telah dia perbuat.

Konselor tiada henti-hentinya setiap hari mengajak klien untuk melakukan shalat dhuha, namun tetap saja klien menolaknya. Selama hampir 1 minggu konselor mengajak klien untuk mengerjakan shalat dhuha, namun tetap saja ia menolaknya.

Ketika tanggal 21 November, konselor mengadakan perpisahan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari, tiba-tiba klien datang mengahampiri konselor, lalu ia berkata: *mas, tolong ajari saya untuk mengerjakan shalat dhuha.* Setelah konnselor mendengarkan perkataan itu, konselor langsung kaget dan sangat senang sekali. Konselor menjawab: *iya dek, tidak apa-apa. Tapi nunggu acara perpisahan selesai ya? Tidak apa-apa kan?* Klien menjawab: *iya mas, tidak apa-apa kok.*

Setelah acara perpisahan selesai pada pukul 11.00, klien datang menghampiri konselor. Konselor pun menyuruh klien masuk dan

[20] Wawancara dengan klien di Sekolah pada tanggal 7 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak dia makan. Namun klien menolaknya dan konselor mengajak klien ke lab ipa untuk membiarakan masalah shalat dhuha tersebut.

4) Menjelaskan langkah-langkah terapi shalat dhuha.

Pada tahap ini konselor menerangkan tata cara terapi shalat dhuha sesuai dengan penelitin ini.

Adapun langkah-langkah terapi shalat dhuha tersebut adalah sebagai berikut:

a) Niat shalat dhuha

اصلي سنة الضحى ركعتين لله تعال. الله اكبر

"Aku niat shalat sunnah dhuha dua rakaat, karena Allah Ta'ala"

Langkah pertama adalah niat. Konselor membuat janji pada klien di ruang kelas, lalu konselor memberitahukan pada klien tentang niat shalat dhuha. Klien pun juga sudah mengetahui niat tersebut

b) Pada rakaat pertama membaca Surat Al-Ikhlas sebanyak 3 kali dan rakaat kedua membaca Surat Al-Ikhlas sebanyak 1 kali.

Langkah yang kedua adalah penentuan bacaan Surat. Konselor memakai Surat Al-Ikhlas sebanyak 3 kali pada rakaat pertama dan 1 kali pada rakaat kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien pun bertanya kepada konselor, *kenapa kok harus Surat Al-Ikhlas 3 kali pada rakaat pertama dan 1 kali pada rakaat kedua?* Konselor menjawab: *Membaca Surat Al-Ikhlas ini bertujuan untuk mengesahlan dan mengagungkan Allah SWT. Konselor memberikan itu pada klien agar dimensi spiritualnya mendapatkan cahaya Ilahi yang mampu menyadarkan dan merubah tingkahlakunya.*

c) Shalat dhuha ini dilakukan sebanyak 4 rakaat. Dua rakaat Salam.

d) Shalat dhuha ini di laksanakan secara istiqamah pada pukul 09.30.

Alasannya adalah agar klien membiasakan disiplin waktu sehingga klien secara tidak sadar telah berlatih kedisiplinan melalui waktu shalat dhuha tersebut.

e) Setelah selesai shalat dhuha harus membaca istighfar sebanyak 100 kali, shalawat sebanyak 100 kali dan laa ilaaha illAllah sebanyak 100 kali.

Istighfar disini konselor tujukan agar klien dapat menyadari kesalahannya dan meminta ampunan kepada Allah atas semua kesalahan yang pernah dilakukannya.

Shalawat disini bertujuan agar klien mendapatkan syafaat dari Rasulullah SAW dan tingkahlaku Rasulullah tercermin dalam perilaku klien tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Shalat dhuha ini di kerjakan secara munfarid (individu).

Setelah tata cara di beritahukan pada klien. Akhirnya klien menyetujui dan berniat ingin melaksanakannya secara khusyuk dan istiqamah. Semua itu dilakukan agar ia dapat mengatur waktu dengan baik dan agar berangkat Sekolah bisa tidak terlambat lagi. Karena ia sudah kelas 3 MA, dan sebentar lagi mau Ujian Nasional. [21]

Setelah sebahis shalat, konselor memberikan arahan dan pengertian tentang pentingnya mengatur waktu agar semua aktivitasnya berjalan dengan tertib dan teratur. Konselor juga mengatakan pada klien, bahwa waktu itu ibarat sebuah pedang, kalau kita lengah sedikit saja, maka akan tertebas oleh pedang itu. Jadi keberhasilan dan kesuksesan kita itu terletak pada waktu atau hal apapun yang kita lakukan di masa sekarang akan berpengaruh di masa depan. Kata-kata tersebut saya tegaskan pada klien, klien pun juga meyakini hal tersebut namun dia masih belum sempat untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

5) Pelaksanaan treatment

Setiap sehabis isitirahat konselor selalu menjumpai klien, klien pun menghampiri konselor. Konselor mengajak klien ke Mushollah untuk melaksanakan shalat dhuha. Setelah tiba di Mushollah, konselor dan

[21] Wawancara dengan klien pada tanggal 7 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien mengambil wudhu. Selasai wudhu keduanya masuk ke mushollah dan melaksanakan shalat dhuha. Konselor dank lien shalat dhuha bersama namun secara munfarid. Setelah selesai shalat dhuha, konselor mendekati klien dan mengajak klien membaca istighfar sebanyak 100 kali, yang memimpin adalah konselor. Setelah membaca istighfar 100 kali selesai, kemudian konselor membaca sholawat dan klien pun mengikutinya sampai selesai. Ketika membaca sholawat selesai, konselor membaca Laailaha IllAllah sebanyak 100 kali, klien pun juga membacanya. Setelah selasai membaca, konselor bertanya pada klien: *Bagaimana perasaannya Mas sekarang?* Klien pun menjawab: *perasaan saya sekarang masih biasa Mas.*[22]

Dihari kedua pada hari rabu, konselor juga menghampiri klien dan mengajaknya ke Mushollah. Setelah keduanya selesai berwudhu, konselor dank lien langsung memasuki Mushollah untuk melaksanakan shalat dhuha. Setelah shalat selesai, seperti biasanya, konselor membaca istighfar, sholawat dan Laailaha Illallah sebanyak 100 kali. Setelah selesai, konselor mengajari do'a sesudah shalat dhuha kepada klien. Awalnya konselor yang membaca do'a tersebut lalu klien hanya mengamini saja. Setelah selesai, keduanya kembali lagi ke Kelas.

Di hari ketiga, setelah shalat dhuha selesai dikerjakan, konselor mengasihkan do'a sedudah shalat dhuha kepada klien dan membacanya

[22] Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 8 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama klien. Setelah selesai membaca, konselor menjelaskan arti do'a tersebut kepada klien.

Dihari keempat, setelah shalat dhuha selesai dilakukan dan berzdikirnya selasai, konselor menjelaskan isi kandungan do'a sesudah shalat dhuha tersebut. Konselor menjelaskan *kalau waktu dhuha itu ada rahmat yang sangat besar, kalau kita berbuat kebaikan dan bersyukur di pagi hari, maka Allah akan selalu menjaga kita dan melimpahkan segala rahmat-Nya.* Klien pun bertanya: *berati di waktu pagi itu terdapat rahasia yang sangat besar Mas ya?* Konselor menjawab: *iya dek, karena pada waktu pagi hari itu semua orang memulai segala aktifitasnya, yang bekerja mencari uang, mencari ilmu, melamar pekerjaan dan lain sebagainya.* Klien bertanya lagi: *iya Mas. Memng benar yang Mas katakan itu.* Konselor menjawab: *maka dari itu, adek ini harus selalu bersemangat dalam mencari ilmu, agar ilmunya bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat kelak. Adek ini harus rajin dan disiplin, karena waktu itu ibaratkan sebuah pedang, jika kita lengah sedikti saja, maka akan tertebas oleh pedang itu.* Klien bertanya: *maksudnya apa Mas?* Konselor menjawab: *maksudnya adalah waktu itu sangat berharga bagi kehidupan kita, kalau kita tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka kita adalah termasuk orang yang merugi.* Klien menjawab: *iya Mas, benar itu.*[23]

[23] Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 11 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dihari kelima, setelah melakukan shalat dhuha, memberikan bacaan do'a di pagi hari. Konselor membimbing klien membaca do'a tersebut. Setelah membaca do'a itu. Setelah selesai membaca do'a di pagi hari, klien bertanya pada konselor: *Mas arti dari do'a tadi apa?* Konselor menjawab: *kenapa dek? Penasaran ya?* Klien menjawabnya: *iya Mas, saya penasaran.* Konselor menjawab: *hehe, besok saja saya kasih tau.* Klien menjawab: *oalah Mas, saya sudah penasarn ini, lagian besok kan hari minggu, jadinya libur Mas.* Konselor menjawab: *yang libur kan Sekolahnya bukan shalat dhuhanya.* Klien menjawab: *berarti besok Mas tetap kerumah saya ya?* Konselor menjawab: *iya lah, saya ke rumah sampan besok.* Klien menjawab: *oke Mas, saya tunggu.*[24]

Dihari keenam, konselor datang ke rumah klien pada pukul 08.50 wib. Setelah sampai disana, klien langsung menanyai konselor tentang arti dari do'a di pagi hari itu. Konselor menjawab: *iya, sabar dulu. Kita shalat dhuha dulu.* Klien menjawab: *iya Mas, ayo. Sebentar lagi jam 09.30.* Keduanya pergi ke Mushollah dekat rumah klien. Setelah ambil wudhu dan shalat dhuhanya sudah selelsai, konselor pun menjelaskan maksud do'a tersebut kepada klien. Klien pun memahami do'a itu. Lalu, konselor menyuruh klien untuk menghafalkan do'a tersebut. Klien pun menyanggupi untuk menghafal do'a tersebut.[25]

[24] Hasil wawancar dengan klien pada tanggal 12 November 2016.

[25] Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 13 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Evaluasi dan *Follow Up*

Setelah konselor memberi terapi terhadap klien, langkah selanjutnya adalah *Follow Up.* Maksudnya adalah untuk mengetahui sejauh mana langkah klien yang telah dilakukan mencapai hasil. Pada tahap ini, dilihat perkembangan yang dialami oleh klien dalam waktu yang lebih jauh.

Setelah terapi shalat dhuha dikerjakan oleh klien secara rutin hampir 1 bulan lebih, konselor pun bertanya kepada klien: *Dek, bagaimana perasaan adek sehabis melakukan terapi shalat dhuha itu?* Klien menjawab: *perasaan saya tersasa sangat tenang Mas, beda sama yang dulu. Biasanya saya itu tidak memeprdulikan waktu tapi sekarang ini saya sangat menyesali semua itu karena saya sadar sekarang, kalau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya itu sangalah penting bagi kita.* Konselor menjawab: *Alhamdulillah kalau begitu Dek, di istiqamahkan ya shalat dhuha dan dzikirnya serta do'anya juga.* Klien menjawab: *iya Mas.*[26]

Pada hari selasa tanggal 6 Desember 2016 pukul 09.00 konselor datang ke Sekolah Madrasah Aliyah Hasyim Asyari. Disana konselor langsung pergi menemui Ibu Indih selaku Guru Bk disitu. Konselor menanyakan tentang klien tersebut, namun Ibu Indih tidak mengetahuinya, karena beliau biasanya berangkat jam 07.00. Lalu Bu Indih menyuruh konselor untuk menanyakan kepada teman-teman satu kelasnya. Namun,

[26] Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 5 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih ada jam pelajaran dan di suruh Bu Indih untuk menunggunya di ruangan BK atau ruang Guru. Setelah itu konselor dan Bu Indih pergi menuju ruang Bk dan disana Konselor dan Bu Indih berbincang-bincang masalah perkuliahan konselor. Setelah bel istirahat berbunnyi pada pukul 09.30, konselor pun meminta izin kepada Bu Indih untuk menemui klien di kelasnyya.

Konselor pun berjalan menuju kelas klien, setelah sampai disana, konselor disambut meriah oleh kelas XII Ipa. Konselor pun merasa sangat bahagia. Lalu, konselor menemui klien dan saling berbincang-bincang. Setelah itu, klien mengajak konselor untuk shalat dhuha, konselor pun langsung menerima ajakan tersebut. Setelah di Mushollah, klien pun mengambil wudhu dan setelah wudhu, ia melaksanakan shalat dhuha 4 rakaat, konselor pun juga mengambil wudhu dan mengerjakan shalat dhuha 4 rakaat.[27] Setelah selesai shalat, klien membaca Istighfar, Sholawat, Laa ilaahaa illallAllah sebanyak 100 kali. Ketika melihat kejadian itu, konselor menjadi sangat lega dan senang sekali.

Ketika selesai shalat dhuha, klien tersebut sangat sekali khusyuk ketika berdzikir dan membaca do'a sesudah shalat dhuha dengan khusyuk serta membaca do'a di pagi hari dengan sangat tenang seklai. Hal itu dapat di lihat dari tatacara berdo'anya. Setelah semuanya sudah selesai

[27] Wawancara dengan klien pada tanggal 6 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, klien tidak langsung pergi meningggalkan Mushollah, namun dia berdiri terus melakukan sujud syukur dengan tenang dan khusyuk.[28]

Setelah semuanya selesai, konselor mengajak klien untuk pergi ke kantin, keduanya membeli nasi goreng dan meminum es teh di kantin. Setelah selesai makan, bel masuk Sekolah pun berbunyi dan klien meminta izin kepada konselor untuk masuk kedalam kelas.

Setelah itu konselor pergi menemui Ibu Jumiati (Ibu kantin), konselor menanyakan tentang kebiasaan klien, Ibu kantin mengatakan: *sekarang Aji jarang ke kantin ketika jam pelajaran, biasanya dulu ia sering sekali ke kantin saat ada jam pelajaran, namun akhir-akhir ini Aji jarang ke kantin saat ada jam pelajaran.* Koselor pun merasa sangat lega mendengar semua itu.[29]

Setelah itu konselor kembali lagi ke ruangan BK menemui Bu Indih, konselor membicarakan tentang kebiasaan klien saat di kelas. Ibu Indih menjawab: *sekarang Aji kalau jam pelajaran jarang keluar kelas mas, beda sama yang dulu. Kalu dulu itu setiap jam Bk, dia pasti keluar kelas mas. Saya tidak tahu dia kemana. Kata teman-temannya dia itu ke kantin mas. Tapi sekarang dia tidak keluar kelas saat pelajaran saya. Kata guru-*

[28] Hasil observasi klien pada tanggal 6 Desember 2016.

[29] Hasil wawancara dengan Ibu kantin pada tanggal 6 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang lain juga begitu mas. Sekarang dia itu jadi berubah mas, tidak seperti dulu lagi. Saya sangat senang mas, dia bisa seperti ini sekarang.[30]

Setelah selesai wawancara dengan Bu Indih, jam istirahat pun berbunyi pada pukul 11.30. Bel tersebut adalah jam untuk shalat dhuhur. Ketika itu, konselor pergi lagi ke kals XII Ipa menemui klien. Ketika tiba di kelas XII Ipa, klien ternyata sudah pergi ke Mushollah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Lalu, konselor menanyakan tentang klien kepada Duwi (teman satu Kelas klien). Duwi pun menjawab: *sekarang Aji itu rajin mas, jarang keluar ketika pelajaran, rajin mengerjakan PR, akhir-akhir ini saya melihat dia tidak terlambat ketika masuk sekolah.*[31]

Setelah itu konselor pergi menemui Mas Bukin (satpam sekolah). Mas Bukin berkata: *selama hampir 1 bulan ini, Aji terlambat hanya 2 kali. Biasanya setiap hari dia selalu terlambat. Saya sampai bingung ingin menghukum dia apa. Alhamdulillah sekarang dia hanya telat 2 kali selama 1 bulan ini.*[32]

Setelah itu, konselor pergi ke rumah klien untuk menemui ibu klien. Ketika sampai di rumah klien, konselor disambut dengan senang hati oleh ibu klien. Setelah berbincang-bincang sedikit lama, ibu klien menjawab:

---

[30] Hasil wawancara dengan Ibu Indih pada tanggal 6 Desember 2016.

[31] Hasil wawancara dengan Duwi (teman satu kelas klien) pada tanggal 6 Desember 2016.

[32] Hasil wawancara dengan Mas Bukin pada tanggal 6 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alhamdulillah mas, Aji sekarang jarang keluar rumah untuk bermain plystation dan ke warung kopi internetan. Sekarang dia juga mulai belajar, jam 21.00 biasanya sudah tidur mas.[33]

Setelah melakukan wawancara, konselor juga masih memantau terus perkembangan klien melalui observasi. Konselor biasanya 3 hari sekali melakukan observasi terhadap klien tersebut, hal itu dilakukan untuk melihat lagi sejauhmana perkembangan positif yang dialami oleh klien tersebut. Konselor setiap 3 hari sekali melakukan observasi dan memantua kegiatan klien selama di Sekolah dan di Rumahnya. Setelah melakukan beberapakali observasi, akhirnya konselor mengobservasi klien tersebut selama 5 hari sekali sampai sekarang.

Berdasarakan hasil wawancara setelah terapi berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa klien mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan yang dialami oleh klien tersebut, anttara lain adalah:

1) Klien secara sadar membutuhkan pelayanan dan menyadari kesalahannya.
2) Klien jarang bermain playstation dan ke warung kopi untuk internetan.
3) Klien tidak pernah meninggalkan kelas ketika ada jam pelajaran dan pergi ke kantin saat bel istirahat berbunyi.

[33] Haisil wawancara dengan Ibu Klien pada tanggal 11 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Klien hanya 2 kali terlambat masuk sekolah.

5) Klien rajin mengerjakan PR.

Setelah hasil akhir diketahui, konselor masih saja tetap mengasih arahan dan motivasi agar klien terus mengerjakan terapi dan menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Hal itu dilakukan oleh konselor agar klien tetap bersemangat mengerjakan shalat dhuha secara khusyuk dan istiqamah setiah hari.

Setelah mengetahui proses terapi shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah siswa kelas XII Ipa Madrasah Aliyah Hasyim Asyari ini, peneliti dapat mengetahui keberhasilan terapi shalat dhuha yang banyak membawa klien pada perubahan yang lebih positif.

2. Deskripsi Hasil Terapi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Setelah proses terapi shalar dhuha dilakukan oleh klien, maka hasil dari terapi dapat diketahui dengan melihat adanya perubahan yang dialami oleh klien. Berdasarkan hasil pengamatan secara lanngsung dan wawancara dari klien, ibu klien, guru BK, teman dekat klien, ibu kantin, dan satpam sekolah, maka perubahan yang dialami oleh ecara perlahan klien adalah sebagai berikut:

a. Klien secara sadar membutuhkan pelayanan dan menyadari kesalahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya klien mulai menyadari bahwa dia membutuhkan pelayanan dan menyadari kalau tindakannya selama ini adalah salah. Klien berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

b. Klien jarang bermain playstation dan ke warung kopi untuk internetan.

Klien sekarang tidak pernah bermain playstation dank e warung kopi lagi. Dia sekarang berpendapat, daripada bermain menghabiskan uang lebih baik dipakai untuk jajan atau alangkah baiknya jika ditabung untuk bekal lulus sekolah.

c. Klien tidak pernah meninggalkan kelas ketika ada jam pelajaran dan pergi ke kantin saat bel istirahat berbunyi.

Kini klien sekarang tidak pernah meninggalkan kelas saat ada jam pelajaran. Klien sekarang menjadi sadar dan tidak perbah ke kantin lagi ketika jam pelajaran. Hanya pada waktu jam istirahat saja dia ke kantin untuk membeli makan dan jajan.

d. Klien hanya 2 kali terlambat masuk sekolah.

Kini klien selama 1 bulan hanya telat 2 kali saja. Dia mulai sadar kalau terlambat masuk sekolah adalah hal yang salah dan merugikan dirinya sendiri. Dia sekarang jadi rajin saat berangkat ke sekolah.

e. Klien rajin mengerjakan PR.

Sekarang setiap ada PR, dia selalu mengerjakannya. Meskipun dia tidak bisa, dia bertanya pada temannnya. Walaupun tidak dikerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua tp dia berusa mengerjakan dan mengumpulkan PR tersebut sebisanya.

Keterlambatan klien masuk sekolah disebabkan oleh kurangnya tingkat kedisiplinan masuk sekolah sehingga membuat klien menjadi terlambat secara terus menerus. Hal itu tanpa disadari oleh klien, karena terlambat masuk sekolah itu sudah mendarah daging dalam diri klien. Klien tidak menyadari kalau semua itu adalah salah.

Namun sejak klien melaksanakan terapi shalat dhuha, akhirnya membuatnya sadar kalau kedisiplinan itu sangatlah penting untuk mengatur jadwal kegiatan. Hal itu baru disadari oleh klien saat dia mulai melaksanakan terapi shalatt dhuha tersebut. Akhirnya klien tersebut sadar akan pentingnya menerapkan kedisiplinan dalam segala uruan demi terciptanya hidup yang teratur serta seimbang.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir setelah proses terapi dilakukan, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel. Berikut ini tabelnya:

Tabel 3.4

Penyajian Data Hasil Proses Terapi

NO.	Kondisi Klien	Sesudah Dilakukan Proses Terapi		
		A	B	C
1	Klien tidak sadar membutuhkan pelayanan dan tidak menyadari	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kesalahannya.			
2	Klien suka bermain plystation dan ke warung kopi internetan sampai malam.		√	
3	Klien sering meninggalkan pelajaran dan pergi ke kantin untuk makan.	√		
4	Klien sering terlambat ketika masuk Sekolah.		√	
5	Klien sering tidak mengerjakan PR.	√		

Keterangan:

A : Tidak Pernah.

B : Kadang-kadang.

C : Masih Melakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id